BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Nazir, metode eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan dan diatur oleh si peneliti, dan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dikendalikan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.[51] Kelas-kelas observasi diberi perlakuan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh akibat perlakuan yang berbeda tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Fiqih dengan pemberian *reward* dan *punishment*

[51]Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 74.

dalam proses pembelajaran Fiqih dan mengidentifikasi seberapa besar pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experiment design* (eksperimen yang betul-betul), yaitu mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dengan suatu perlakuan dan membandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.[52]

Secara lebih jelasnya metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment design* dengan desain *pretest posttest control design*.

Tabel 3.1. *Pretest Posttest Control Design*

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = *treatment* atau perlakuan

O_1 = nilai *pretest* di kelas ekperimen

O_2 = nilai *posttest* di kelas eksperimen

O_3 = nilai *pretest* di kelas kontrol

O_4 = nilai *posttest* di kelas eksperimen

[52]Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 188.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan keadaan akhir adakah perbedaan antara kelompok eskperimen dan kelompok kontrol.[53]

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa *reward* dan *punishment* selama proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

Tabel 3.2. Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	-	25	25
VIII B	25	-	25
Jumlah	25	25	50

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan kelas VIII B. Adapun kelas VIII A sebagai kelas kontrol (*Control class*) dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen (*Experiment class*).

[53]Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 114.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. [54]

Tabel 3.3. Distribusi Sampel Penelitian di MTs. Al-Istiqomah Pengambangan.

Kelas	Jumlah	Keterangan
VIII A	25	Kelas Kontrol
VIII B	25	Kelas Eksperimen
Jumlah	50	

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang membandingkan variabel bebas dan variabel terikat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas *reward* dan *punishment* sebagai variabel "X". Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin dilambangkan dengan huruf "Y".

Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Variabel bebas (X) —— Skema ——▶ Variabel terikat (Y)

X = Efektivitas *reward* dan *punishment*

[54]Sugiono, *Ibid.*, h. 125-126.

Y = Hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data
   a. Data Pokok
      1) Data yang berkaitan dengan hasil belajar *reward* dan *punishment* berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas kontrol dan eksperimen.
      2) Data yang berkaitan dengan respon siswa terhadap *reward* dan *punishmet* dalam meningkatkan hasil belajar melalui angket di kelas eksperimen.
   b. Data Penunjang
      1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
      2) Keadaan guru, staf tata usaha dan siswa MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
      3) Keadaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
2. Sumber Data

   Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

   a. Responden, yaitu siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru Fiqih kelas VIII A dan VIII B MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
c. Dokumentasi, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian baik yang berasal dari kepala sekolah maupun guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[55] Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui nilai siswa dalam pembelajaran Fiqih yang menggunakan *reward* dan *punishment* dan tes ini terbagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. instrumen tes yang digunakan adalah tes objektif berupa *multiple choice* (pilihan ganda).

2. Angket

Angket atau questioner adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.[56]

Pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pernyataan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban dan angket nantinya

[55]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 193

[56]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 128.

diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari teknik tes dan angket dengan bertanya langsung kepada guru Fiqih kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan *reward* dan *punishment* berupa foto-foto kegiatan, serta arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian di MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Matrik Data, sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data pokok meliputi: a. Data yang berkaitan dengan hasil belajar *reward* dan *punishment* berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas kontrol dan eksperimen	Responden	Tes
	b. Data yang berkaitan dengan respon siswa terhadap *reward* dan *punishmet* dalam meningkatkan hasil belajar.	Responden (kelas eskperimen)	Angket
2.	Data penunjang meliputi:		

	a. Gambaran umum lokasi penelitian. b. Keadaan guru. c. Keadaan siswa. d. Keadaan sarana dan prasarana e. Jadwal pelajaran	Dokumen	Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Tes

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a. Penelitian sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat berlangsungnya penelitian. Soal mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Penilaian terlihat dari aspek kognitif saja karena hanya terfokus pada meningkatkan hasil belajar.

c. Butir-butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Perangkat tes yang digunakan terdiri dari 30 soal yang valid diambil dari soal-soal perangkat tes yang telah diuji coba di kelas VIII B MTsN. Istiqomah Pekapuran Banjarmasin. Perangkat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah di ajarkan. Untuk soal-soal yang akan diuji cobakan bisa dilihat pada lampiran 2.

2. Kriteria Pemberian Skor

Setiap butir soal yang diujikan dalam penelitian ini mempunyai skor 1 jika benar dan 0 jika salah, sehingga skor maksimum dari tiga puluh soal tersebut adalah 30.

3. Pengujian Instrumen Tes

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah tes yang harus valid dengan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu harus dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal yang akan diujikan.[57] Adapun pelaksanaan uji coba di laksanakan di sekolah yang berbeda yaitu, di Pondok Pesantren MTsN. Al-Istiqomah Pekapuran Raya dikeranakan untuk menghindari kebocoran soal.

a. Uji Validitas

Validitas sering diartikan dengan kefasihan. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.[58] Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus kolerasi *Product Moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah siswa

X = skor item soal

Y = skor total siswa

---

[57]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). h.193.

[58]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.63.

Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik product moment dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.[59]

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.[60] Untuk menentukan relialibilitas perangkat soal, maka digunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = relialibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes[61]

Tabel 3.5. Klasifikasi Tingkat Relialibilitas.

Relialibilitas	Klasifikasi
$0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}20$	Kecil
$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}70$	Sedang
$0{,}70 \leq r_{11} < 0{,}90$	Tinggi
$0{,}90 \leq r_{11} < 1{,}00$	Sangat Tinggi

[59]Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 194.

[60]Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.86.

[61]Suharsimi Arikunto, Ibid., h.100-101.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata "proporsi". Rumus mencari P adalah: $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.[62]

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Sodal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.[63]

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

---

[62]Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 207-208.

[63]Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 210.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D (d besar).[64] Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$Pb = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.[65]

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,20 – 0,40 : cukup

D : 0,40 – 0,70 : baik

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.[66]

---

[64]Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 211.

[65]Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 213-214.

e. Pengecoh (Distractor)

Pengecoh digunakan pada pola jawaban soal untuk menentukan apakah pengecoh dapat berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak, pengecoh digunakan untuk soal pilihan ganda. Suatu distraktor dapat diperlakukan dengan cara diterima karena sudah baik, ditolak karena tidak baik dan ditulis kembali karena kurang baik. Suatu distraktor dapat dikatakan dapat berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.[67]

H. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal tes tersebut. Uji coba tes ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2017 di Kelas VIII B MTsN. Al- Istiqomah Pekapuran Banjarmasin.

Soal uji coba terdiri dari satu perangkat soal yang diujikan di kelas VIII B yang berjumlah 16 orang. Tes tersebut terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dengan pedoman penilaian jika siswa menjawab dengan benar maka diberi skor 1, dan jika siswa menjawab salah maka akan diberi skor 0. Adapun butir soal yang baik dan dapat dijadikan instrumen penilaian adalah butir soal harus valid dan reliabel, soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, butir-butir soal yang mempunyai klasifikasi daya pembeda yang baik dan suatu pengecoh berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes.

---

[66]Suharsimi Arikunto*, Ibid.*, h. 218.

[67]Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h. 220.

Adapun data hasil uji coba, perhitungan validitas dan reliabilitas, menggunakan *SPSS 22* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

Adapun data hasil uji coba taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh menggunakan aplikasi *Anates* yang hasil proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 8, 9 dan 10.

I. Desain Pengukuran

Dalam rangka mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian Skor

Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah perlakuan (*posttest*). Skor maksimum yang bisa didapat oleh siswa adalah 30, maka nilai untuk siswa tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: N = nilai akhir.[68]

Indikator keberhasilan belajar siswa diukur menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih bahwa secara individual siswa

[68]Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Ofset, 2001), h. 136.

dikatakan berhasil dalam belajar jika memperoleh nilai minimal 70,00. Indikator yang ingin dicapai minimal siswa memperoleh nilai ≥ 70,00.

Setelah di dapat nilai siswa maka nilai tersebut akan diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6. Interpretasi Hasil Belajar.[69]

No	Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 - < 85	Tinggi
3	55 - < 70	Sedang
4	0 - < 55	Rendah

(Diadaptasi dari Muhaimin, *et. al*: 2008)

Selanjutnya nilai yang di dapat akan diproses dengan uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kedua kelas yang diteliti.

2. Respon Siswa Terhadap *Reward* dan *Punishment*

Indikator: Persentase angket siswa

Cara pengukuran:

Skala yang digunakan untuk mengukur pemberian *reward* dan *punishment* pada penelitian ini adalah skala Likert, yaitu setiap pernyataan pada angket memberikan jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

[69]Muhaimin, *et.al, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 101.

Skor Pernyataan Positif:		Skor Pernyataan Negatif:	
SS = Sangat Setuju	: 5	SS = Sangat Setuju	: 1
S = Setuju	: 4	S = Setuju	: 2
RR = Ragu-Ragu	: 3	RR = Ragu-Ragu	: 3
TS = Tidak Setuju	: 2	TS = Tidak Setuju	: 4
STS = Sangat Tidak Setuju	: 1	STS = Sangat Tidak Setuju	: 5

Selanjutnya skor-skor yang telah didapat oleh setiap pernyataan dijumlahkan dan dicari persentase terhadap jumlah siswa. Proses perhitungan selanjutnya akan dibahas pada teknik analisis data.

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data yang telah diperoleh.
b. *Skoring*, yaitu memberikan penilaian atau skor.
c. *Coding*, yaitu mengklasifikasi jawaban responden dengan memberikan kode tertentu.
d. *Tabulating,* yaitu membuat tabel pada data tertentu.
e. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran terhadap data.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistika Inferensial. Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk

menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[70] Nilai yang diambil adalah nilai rata-rata dari hasil evaluasi pertama dan evaluasi kedua. Data yang diperoleh berupa nilai kognitif hasil belajar Fiqih dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda yaitu uji t atau uji U (*Mann-Whitney*). Uji t digunakan jika data berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan uji U digunakan jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas variansi.

a. Analisis Data Prestasi Belajar

1) Rata-rata

Menurut sudjana, untuk menentukan kualifikasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui melalui rata-rata yang dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (mean)

$\Sigma f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya.

Σf_i = jumlah data[71]

2) Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku sampel digunakan dalam menghitung nilai z_i pada uji normalitas.

---

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 207.

[71]Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung:Tarsito, 2002), h.67.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi data ke-i, yang mana i = 1, 2, 3,…

n = banyaknya data

x_i = data ke-i, yang mana i = 1,2,3,…[72]

3) Rata-rata, Standar Deviasi dan Variansi menggunakan SPSS 22

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi dan variansi menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

a) Pemasukan data ke SPSS

• Buka lembar kerja baru klik **File** – **New** – **Data**

• Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan property variabel.

b) Menyimpan Data

Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data nilai siswa. Untuk itu, kembalilah tampilan pada **Data View**.

c) Mengolah Data

• Pilih **Analyze** – **Descriptive Statistics** – **Explore**

[72] Sudjana, *Ibid.,* h. 95.

• lalu pindahkan **Nilai Siswa** pada kotak **Dependent List** dan Kelas ke **List**.

• Pada **Display** pilih **Statistics**.

• Klik **Ok**

d) Menyimpan hasil output.[73]

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Pengamatan $x_1,x_2,x_3, \ldots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1,z_2,\ldots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ ($\bar{x}$ dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

b) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = p(z \leq z_i)$.

c) Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2,\ldots, z_n$ yang belih kecil atau sama dengan z_i. jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$

d) $S(z_i) = \frac{banyaknya,\ z_1,\ z_2,\ z_3,\ldots,z_n \ yang \leq z_i}{n}$

e) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

[73]V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 38-39.

f) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga ini disebut sebagai L_{hitung}.

g) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_{hitung} dengan L_{label} dengan menggunakan table nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha - 5\%$, kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_{hitung} yang diperoleh dari data pengamatan melebihi $L_{label.}$ Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.[74]

Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 22 dengan cara sebagai berikut:

(1) Buka program IBM SPSS statistics

(2) Setelah anda mendefinisikan **variabel view**, aktifkan **data view** dan masukkan data.

(3) Klik menu **Analyze** – **Descriptive Statistics** – **Explore**

(4) Selanjutnya klik **Plots**, maka akan muncul sebuah **kotak dialog**. Pada kotak tersebut beri tanda check pada **normality ploth with test**. Di bagian **Descriptive**, klik **Power Estimation** pada kolom **Spread vs Level with Levene Test**. Pada bagian **Boxplot**, pilih **none**.

(5) Klik **Continue**, maka akan kembali ke kotak **Explore**. Kemudian klik **OK**.[75]

---

[74] Sudjana, *Op.Cit.*, h. 466.

[75]Duwo Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 69-73.

5) Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut ini.

1) Menghitung varians terbesar dari varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

db pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan $(\alpha) = 5\%$

3) Kriteria pengujian

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogeny

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen[76]

Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pada halaman SPSS pilih tab **Variabel View**. Pada kolom Name baris pertama ketik Kelas, baris kedua klik Nilai.

b) Untuk kolom **value**, pilih tombol kotak kecil pada baris kelas. Pada value ketik **"T"** dan pada label ketik **"VIII A"**. Kemudian pilih **Add**. Kemudian lanjutkan untuk kelas lainnya

[76]Riduawan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 120.

dengan angka 2, 3 dan 4 dengan langkah yang sama. Jika sudah pilih tombol **OK**.

c) Selanjutnya untuk kolom **measure** pada baris kelas ganti menjadi **Norminal** (karena variabel berjenis data norminal).

d) Kemudian pilih **data view**. Kemudian isikan datanya sesuai variabelnya. Untuk pengisian data variabel kelas yaitu dengan **angka 1 = kelas VIII A**, **2 = kelas VIII B**, selanjutnya pilih **Analyze**, **Comparement Meant**, **One-Was Anova**.

e) Pilih variabel nilai dan masukkan ke kotak **Dependent List**, kemudian klik **variabel kelas** dan masukkan ke kotak **Factor**. Selanjutnya pilih tombol **Option**, pada kotak dialog **one way Anova: Options**, beri tanda pada *Homogenity Of Variance test* kemudian pilih **Continue**.

f) Pada kotak dialog sebelumnya pilih tombol **OK**.

Lihat hasil output pengujian homogenitas pada *Test of Homogenity of Variance*. Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05 % maka H_0 diterima. Namun jika sig < 0,05 % maka H_0 ditolak.

6) Uji t

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam menentukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Menghitung nilai rata-rata ($\bar{x}$) dan varians (s^2) setiap sampel:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ dan } s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})}{n-1}$$

2) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah data pertama (kelas eksperimen)

n_2 = jumlah data kedua (kelas control)

$\overline{x_1}$ = nilai rata-rata hitung data pertama

$\overline{x_2}$ = nilai rata-rata hitung data kedua

S_1^2 = varians data pertama

S_2^2 = varians data kedua

3) Menentukan nilai t pada tabel data distribusi t dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$ dengan $d_k = (n_1 + n_2 - 2)$

4) Menentukan kriteria pengujian jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.[77]

Adapun uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Buka program IBM SPSS. Kemudian aktifkan variabel view dan isi kolom-kolom yang tersedia.

b) Setelah mendefinisikan **variabel view**, aktifkan **data view** dan masukkan data.

[77] Sudjana, *Op.Cit.*, h. 239-240.

c) Klik menu **Analyze** – **Compare Means** – **Independent Sample T Test**

d) Klik **hasil belajar** dan pindahkan ke dalam kotak **dialog Test Variables (s)** dan **kelas penelitian** pindahkan ke dalam kotak **dialog Grouping Variable**.

e) Kemudian klik **Define Groups** dan ketikkan 1 ke dalam kotak dialog Group 1 dan ketikan 2 ke dalam kotak dialog Group 2.

f) Klik **continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Independent Sample T Test**. Kemudian klik **Ok**.[78]

Pada tabel output yang dilihat adalah nilai signifikansi pada uji t (sig (2 tailed)), jika pada uji homogenitas variannya sama maka uji t menggunakan output *Equal Variances Assumed* jika nilai signifikan pada uji t (sig (2 tailed)) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya. Jika nilai signifikan pada uji t (sig (2 tailed)) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

7) Uji *Mann-Whitney* (U)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Mann-Whitney* atau disebut juga uji U. menurut Sugiyono, Uji U berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua populasi. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

1) Menggabungkan kedua kelas independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai

[78]Hasby Assidiqi, *Op.Cit.*, h. 37-39.

nilai pengamatan terbesar. Jika ada dua atau lebih pengamatan yang sama maka digunakan jenjang rata-rata.

2) Menghitung jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua yang dinotasikan dengan R_1 dan R_2.

3) Untuk uji statistic U, kemudian dihitung dari sampel pertama dengan N_1 pengamatan, $U_1 = N_1N_2 + \frac{N_1(N_1+1)}{2} - \sum R_1$ atau dari sampel kedua dengan N_2 pengamatan $U_2 = N_1N_2 + \frac{N_2(N_2+1)}{2} - \sum R_2$

Keterangan:

N_1 = banyaknya sampel pada sampel pertama

N_2 = banyaknya sampel pada sampel kedua

U_1 = uji statistic U dari sampel pertama N_1

U_2 = uji statistic U dari sampel kedua N_2

$\sum R_1$ = jumlah jenjang pada sampel pertama

$\sum R_2$ = jumlah jenjang pada sampel kedua

4) Nilai U yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil dan yang lebih besar ditandai dengan U'. sebelum dilakukan pengujian perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkan dengan $\frac{N_1 N_2}{2}$. Bila nilainya lebih besar daripada $\frac{N_1 N_2}{2}$ nilai tersbeut adalah U' dan nilai U dapat dihitung $U = N_1N_2 - U'$

5) Membandingkan nilai U dengan nilai U dalam tabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah U $\geq$ U_a maka H_0 diterima, dan jika U $\leq$ U_a maka H_0 ditolak. Tes signifikan untuk yang lebih besar (> 20) menggunakan pendekatan kurva normal dengan harga kritis z sebagai berikut.

$$Z = \frac{U - \frac{N_1 N_2}{2}}{\sqrt{\frac{N_1 N_2 (N_1 + N_2 + 1}{12}}}$$

Jika $-Z_{\alpha/2} \leq z \leq Z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka Ho diterima dengan jika $z > Z_{\alpha/2}$ atau $z < Z_{\alpha/2}$ maka Ho ditolak.[79]

Adapun uji U data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah membuat variable dan input data sama dengan langkah uji t.

b) Kemudian pilih *Analyze, Nonparametric Test*, 2 *Independent Samples.*

Hipotesis:

H_0: tidak ada perbedaan nilai antara kelas A dan B

H_a: ada perbedaan nilai kelas A dan B

Kaidah:

H_0 ditolak jika signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) < α dengan α = 5 %.

Untuk mengetahui efektivitas *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih dapat dilihat dari membandingkan nilai rata-rata

[79] Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1997), h. 150-153.

hasil belajar kedua kelas (kontrol dan eksperimen) dan dari hasil uji beda yaitu uji t. Jika rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen maka uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebaliknya jika uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa efektif *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

b. Analisis Data Respon Siswa Terhadap *Reward* dan *Punishment*

Teknik yang digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* yaitu teknik analisis persentase dari sudjono, yangdihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

Untuk menentukan interpretasi dan persentase hasil angket yang diperoleh digunakan pedoaman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.8. Interpretasi angka persentase *reward* dan *punishment*. [80]

Persentase (%)	Keterangan
76 % - 100%	Baik
56 % - 76 %	Cukup Baik
40 % - < 56%	Kurang Baik
0 % - < 40%	Tidak Baik

(Diadaptasi dari Arikunto)

[80]Suharsumi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2002), h. 146 .

K. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
   a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru bidang studi Fiqih di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
   b. Setelah menentukan masalah, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi.
   c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi untuk persetujuan judul.
2. Tahap persiapan
   a. Mengadakan seminar proposal skripsi.
   b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan pengarahan dari dosen pembimbing.
   c. Memohon surat riset kepada kepala Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Kementrian Agama Negeri Banjarmasin.
   d. Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru Fiqih untuk mengatur jadwal penelitian.
   e. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
   f. Menyusun materi pengajaran yang akan diajarkan.
   g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, soal tes awal dan akhir, angket dan pedoman wawancara)

3. Tahap pelaksanaan
    a. Melaksanakan riset
    b. Memberikan tes awal dan akhir terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran Fiqih.
    c. Memberikan angket mengenai *reward* dan *punishment* kepada kelas eksperimen.
    d. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan lewat tes dan angket tersebut.
    e. Melakukan analisis data
    f. Menyimpulkan hasil penelitian.
4. Tahap penyusunan laporan
    a. Penyusunan laporan hasil penelitian dan dikonsulasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diminta persetujuan.
    b. Selanjutnya disajikan pada sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk diuji dan dipertanggungjawabkan.